

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB IV, berikut merupakan kesimpulan yang dibahas berdasarkan tujuan penelitian:

1. Pada hasil analisis dan evaluasi faktor yang menentukan konsep pelestarian bangunan dapat ditunjukkan bahwa sebanyak 9 variabel yang meliputi faktor estetika, faktor kejamakan, faktor kelangkaan, faktor keluarbiasaan, faktor peran sejarah, faktor memperkuat kawasan, faktor nilai budaya, faktor fisik dan faktor non fisik yang memiliki pengaruh terhadap faktor konsep pelestarian di Kota Pasuruan sebanyak 6 variabel yaitu:
 - a. Faktor kelangkaan
 - b. Faktor keluarbiasaan
 - c. Faktor peran sejarah
 - d. Faktor memperkuat kawasan
 - e. Faktor nilai budaya
 - f. Faktor fisik

Berdasarkan pada faktor yang menentukan konsep pelestarian tersebut maka diperoleh hasil keterkaitan faktor yang mendukung pelestarian bangunan bahwa faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap konsep pelestarian adalah faktor kelangkaan hal ini menunjukkan bahwa semakin langka suatu bangunan maka cenderung dapat memperkuat konsep pelestarian.

2. Pada hasil analisis dan evaluasi keterkaitan antar faktor pendukung pelestarian bangunan kuno diperoleh hasil bahwa faktor nilai budaya terhadap faktor memperkuat kawasan memiliki hubungan atau pengaruh paling besar dibandingkan faktor yang lain, sedangkan untuk faktor fisik terhadap faktor memperkuat kawasan memiliki hubungan atau pengaruh yang paling kecil.
3. Berdasarkan pada hasil penelitian diperoleh bahwa zona yang dapat dibentuk di kawasan cagar budaya adalah sebagai berikut:
 - zona inti (prioritas utama) dengan jumlah 4 kawasan
 - zona pengembangan identitas dengan jumlah 2 kawasan
 - zona pemanfaatan *heritage* dengan jumlah 2 kawasan
 - zona sarana – prasarana *heritage* dengan jumlah 4 kawasan

Namun untuk penentuan jenis pelestarian bangunan kuno yang dapat diterapkan di wilayah studi adalah preservasi, rehabilitasi/ restorasi/ rekonstruksi, revitalisasi/ adaptasi dan demolisi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Untuk Akademik

- Diperlukan penelitian lanjutan yang membahas tentang citra kawasan bangunan kuno dan pola pergerakan kawasan bangunan kuno.
- Perlu dilakukan pengukuran langsung yang lebih detail dan spesifik karena penelitian ini melakukan penilaian hanya berdasarkan persepsi peneliti tanpa membahas secara lengkap dan detail setiap variabel pada teori yang digunakan.
- Sesuai pada besar nilai kontribusi variabel faktor kelangkaan, faktor keluarbiasaan, faktor peran sejarah, faktor memperkuat kawasan dan faktor fisik sebesar 56% dan sebesar 44% merupakan besar nilai pengaruh dari luar variabel yang tidak dibahas misalnya faktor kelembagaan, faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor sosial dapat dijadikan variabel penelitian lanjutan.
- Pemilihan responden penelitian diharapkan lebih mengutamakan persepsi para ahli bidang pelestarian bangunan kuno atau *stakeholder*.
- Melakukan kesepahaman terlebih dahulu kepada responden terkait tujuan penelitian.

5.2.2 Saran Untuk Masyarakat

- Perlunya keikutsertaan masyarakat sekitar maupun pemilik atau pengelola bangunan kuno di Kota Pasuruan agar lebih menjaga estetika bangunan dengan tidak melakukan pemasangan reklame tanpa memperhatikan estetika bangunan.
- Perlunya pemahaman kepada pemilik atau pengelola bangunan maupun masyarakat untuk tidak melakukan penghancuran bangunan kuno yang ada di Kota Pasuruan.

5.2.3 Saran Untuk Pemerintah

- Dalam melakukan pelestarian seharusnya mengacu pada peraturan daerah yang sudah dibuat. Selama ini pelestarian yang dibuat di peraturan daerah tidak dijadikan acuan karena masyarakat secara umum tidak mengetahui bahwa sudah dibentuk peraturan daerah, selain itu tidak ada himbuan secara khusus pada bangunan – bangunan kuno yang terdapat di wilayah studi untuk dilakukan pelestarian.

Oleh karena itu pemerintah kota perlu melakukan sosialisasi kepada pengurus/ pengelola/ pemilik bangunan kuno, selain itu menunjukkan cara pelestarian yang sesuai kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat bercerita terkait permasalahan yang dialami dalam melakukan pelestariannya.

- Pihak pemerintah kota diharapkan lebih tanggap terhadap pelestarian bangunan kuno, karena sampai tahun 2015 ini terdapat bangunan kuno yang dihancurkan, seharusnya pemerintah kota menegaskan sesuai peraturan daerah terkait pelestarian cagar budaya yang sudah dibuat.
- Memberikan bantuan dana untuk proses pelestarian bangunan yang berkepemilikan pribadi maupun berkepemilikan non pribadi (yayasan/ pemerintah).

